

**PENGARUH ENVIROMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)
TERHADAP FINANCIAL STABILITY PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDATAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2024**

***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) ON
THE FINANCIAL STABILITY OF COMPANIES IN THE MINING SUB-SECTOR
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2020–2024***

Diva Amalia¹, Ayu Puspita Sari², Rudy Kurniawan³

Universitas Tanjungpura^{1,2,3}

b1031231012@student.untan.ac.id¹

ABSTRACT

This study investigates the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors on the financial stability of mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Therefore, this research seeks to examine whether the disclosure of environmental, social, and governance aspects is associated with the financial stability of mining companies. This study employs a quantitative research approach using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and ESG score data provided by Sustainalytics. The sample selection was conducted using a purposive sampling technique, resulting with a total of 35 observations during the research period. Data analysis was performed using panel data multiple linear regression with the Random Effect Model (REM) through EViews software, following several classical assumption tests to ensure the reliability of the model. The findings reveal that Environmental, Social, and Governance variables do not have a statistically significant effect on financial stability, either individually or simultaneously. These results suggest that ESG disclosure has not yet directly influenced the financial structure of mining companies as measured by DAR. The absence of a significant relationship may be attributed to the specific characteristics of the mining industry, where financial stability is more strongly affected by external factors such as fluctuations in global commodity prices, changes in government regulations, macroeconomic conditions, and capital market dynamics. Additionally, the relatively limited variation in ESG scores among sampled companies and the mandatory nature of certain sustainability practices may reduce the observable impact of ESG on financial stability.

Keyword: ESG, Environmental, Social, Governance, Financial stability, Mining

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap financial stability pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data ESG Score dari Sustainalytics. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan total 35 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan data panel dan Random Effect Model (REM) melalui aplikasi EViews. Penelitian ini juga melakukan beberapa pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial stability. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG belum secara langsung memengaruhi struktur keuangan dan stabilitas keuangan perusahaan pertambangan yang diukur menggunakan DAR. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi pemerintah, dinamika pasar, serta kondisi makroekonomi yang lebih luas. Selain itu, penerapan praktik ESG yang relatif seragam pada perusahaan pertambangan serta keterbatasan jumlah perusahaan yang memiliki data ESG juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hubungan antara ESG dan financial stability tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun pengungkapan ESG tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap financial stability dalam jangka pendek, penerapan ESG tetap memiliki peran strategis dalam meningkatkan

reputasi perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan, legitimasi perusahaan, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Kata kunci: ESG, *Environmental, Social, Governance, Financial stability, Pertambangan*

PENDAHULUAN

ESG dapat dipahami sebagai konsep menyeluruh yang meliputi aspek lingkungan, sosial serta tata kelola perusahaan, yang secara langsung memengaruhi kapasitas perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis guna mewujudkan target beserta nilai perusahaan secara berkelanjutan. (Ningwati et al., 2022). Belakangan ini, wacana mengenai ESG semakin mengemuka, didorong oleh fenomena perubahan iklim yang semakin parah serta kemajuan teknologi yang pesat, sehingga masyarakat dunia semakin menyadari pentingnya pelestarian lingkungan melalui praktik bisnis yang berlandaskan etika. Di samping itu, kesadaran generasi muda terhadap keberlanjutan juga terus meningkat, mengingat hal tersebut dipandang sebagai landasan utama bagi kehidupan sosial dan ekonomi pada masa mendatang (Very et al., 2025).

Konsep ESG kini menjadi tren global dalam dunia bisnis dan investasi. ESG tidak hanya berfungsi sebagai wujud tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi indikator penting bagi Pemegang saham untuk menilai keberlanjutan dan stabilitas perusahaan. Menurut (Pramitha & Gunawan, 2024), Stabilitas keuangan selalu menjadi isu yang sangat krusial, menarik perhatian besar dari pembuat kebijakan di tingkat nasional maupun internasional. Pentingnya stabilitas keuangan bersifat mendesak dan berkelanjutan, karena merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan sistem ekonomi global. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya publikasi, hasil kajian, seminar, serta konvensi yang membahas mengenai isu ini. Krisis keuangan global yang terjadi di Indonesia pada

tahun 1997, telah menyadarkan pentingnya stabilitas sistem keuangan (Siregar et al., 2025).

Pentingnya stabilitas keuangan semakin diperkuat dengan implementasi prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) yang mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan Peraturan OJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan membutuhkan sistem perekonomian nasional yang inklusif dan stabil. Implementasi ESG, dengan mendorong keselarasan ketiga aspek tersebut, memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung keberlanjutan pembangunan (Husnah, 2023).

(Caesaria & Basuki, 2017) Ada beberapa faktor keberlanjutan, Faktor pertama adalah aspek environmental. Pengungkapan lingkungan merupakan wujud tanggung jawab yang dijalankan untuk menyeimbangkan dampak aktivitas manusia, termasuk dalam sektor bisnis. Perusahaan yang mengelola aspek lingkungan dengan baik akan membangun citra positif sekaligus menarik minat investor. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan turut mendorong peningkatan pendapatan, sebab konsumen kini cenderung memilih produk ramah lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Prayitno et al., 2024).

Faktor kedua adalah aspek sosial, yang berperan penting dalam meningkatkannilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial mencerminkan relasi yang dibangun perusahaan tidak hanya untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk menciptakan manfaat bersama dengan masyarakat (Bima et al., 2025). Pengungkapan kinerja sosial berupa informasi non-keuangan yang menggambarkan citra perusahaan di mata lingkungan, karyawan, dan konsumen. Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik akan menumbuhkan kepercayaan publik, yang pada gilirannya turut mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Putra & Hakim, 2026).

Faktor terakhir adalah governance, yakni tanggung jawab perusahaan dalam aspek tata kelola. Tata kelola yang baik mencerminkan sistem pengendalian internal yang kuat, ditandai dengan komitmen terhadap akuntabilitas dan transparansi di seluruh level manajemen, serta kepemimpinan yang mampu membangun budaya organisasi berbasis nilai dan konsisten dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan tata kelola ini memberikan persepsi positif terhadap nilai perusahaan sekaligus mendukung peningkatan kinerja, termasuk kinerja keuangan (Pramitha & Gunawan, 2024).

Pengungkapan ESG merupakan bentuk pelaporan kinerja perusahaan berdasarkan prinsip Environment, Social dan Governance, yang bertujuan agar perusahaan memenuhi standar tata kelola yang baik dengan berpegang pada tiga pilar utama, yakni people, planet dan profit. Penerapan GCG yang tepat akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, antara lain terbentuknya reputasi yang baik di mata masyarakat maupun investor (Ningwati et al., 2022). Seiring bertambahnya jumlah perusahaan, maka tingkat persaingan pun semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan dan mempertahankan

kinerjanya agar tetap unggul serta mampu menarik minat investor (Syafi'i et al., 2025).

Secara teoritis, pengungkapan ESG dikaitkan dengan dengan teori legitimasi, yang menekankan bahwa perusahaan perlu membangun kredibilitas guna memenuhi harapan para pemangku kepentingannya (Retnosari et al., 2025). Hal ini tercermin melalui pengungkapan keberlanjutan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Hariyanto & Ghazali, 2024). Selain itu, peningkatan legitimasi perusahaan juga berkontribusi terhadap stabilitas keuangan, sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan sekaligus memenuhi kewajibannya dalam memberikan imbal hasil yang menguntungkan bagi pemegang saham (Vaihekoski, 2025).

Meskipun demikian, Pengaruh ESG terhadap Stabilitas Keuangan perusahaan di Indonesia masih belum banyak diteliti secara mendalam (Nurrahmaniah et al., 2026). (Chathurika et al., 2025) Sebagian besar literatur hanya berfokus pada dampak ESG yang terhadap kinerja keuangan tanpa mengaitkannya secara langsung dengan Stabilitas Keuangan yang diukur melalui indikator Debt to Asset Ratio (DAR). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG yang diukur melalui indikator ESG Score terhadap Stabilitas Keuangan yang diukur dengan Debt to Asset Ratio pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Durlista & Wahyudi, 2023). Skor ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam operasinya; semakin tinggi skor, semakin baik kinerja ESG perusahaan (Febriantoko et al., 2025).

Berdasarkan data dari BEI tahun 2022, sektor pertambangan menjadi

sektor dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi pada tahun 2023. Hal ini didukung oleh beberapa bukti bahwa nilai kapitalisasi pasar sektor pertambangan di BEI mencapai Rp1,726 triliun pada akhir tahun 2023, atau sekitar 28% dari total nilai kapitalisasi pasar BEI. Sektor pertambangan menyumbang 16,2% dari total pendapatan negara dari pajak dan PNPB pada tahun 2023. Sektor pertambangan juga menjadi sektor dengan kinerja saham terbaik di tahun 2023, dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor pertambangan naik sebesar 32,3%.

Fenomena tersebut menciptakan tekanan pada sejumlah perusahaan untuk meningkatkan fokus perusahaan di bidang non-keuangan (Kurniawan & Gunawan, 2024). Jika tidak segera diatasi, dampak negatif dari aktivitas perusahaan pertambangan yang tidak concern terhadap nilai ESG dapat semakin meluas dan menyebabkan berbagai permasalahan lain seperti gelombang panas, kebakaran hutan, hingga kekeringan (Eva Putri Rahmadani, 2026). Kekhawatiran ini membuat sejumlah perusahaan melakukan berbagai aktivitas ESG untuk mendapatkan bisnis yang berkelanjutan (Emiati & Cahyadi, 2025). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara Environment score, social score, governance score, terhadap financial stability untuk perusahaan sub sektor pertambangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, merupakan langkah penelitian yang bertujuan untuk menguji hasil penelitian dengan hipotesis yang diungkapkan melalui angka-angka yang dapat diinterpretasikan. Penelitian ini

dilakukan untuk menganalisis pengaruh ESG terhadap financial stability.

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan Eviews. Pengujian ini dimulai dengan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik masuk ke tahap uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis regresi linear berganda sehingga menghasilkan uji hipotesis yang dibagi berdasarkan uji hipotesis simultan, parsial dan koefisien determinasi.

Tabel 1.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Financial Stability	Total Utang/Total Aset (Chathurika et al., 2025)
Environment	Total Pengungkapan Item Env/Jumlah Item Pengungkapan
Social	Total Pengungkapan Item Soc/Jumlah Item Pengungkapan
Government	Total Pengungkapan Item Gov/Jumlah Item Pengungkapan

Sumber : Dikompilasi dari berbagai sumber oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2024, dengan menggunakan data laporan keuangan tercatat sesuai dengan

tahun penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk penelitian. Penelitian ini memiliki jumlah sampel data sebanyak 7 perusahaan dengan rentang waktu penelitian adalah 5 tahun, yaitu dari tahun 2021-2024 sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 35. Periode ini dipilih karena mencakup kondisi ekonomi yang beragam, mulai dari masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, dan Governance sebagai standar pengungkapan GRI terhadap financial stability. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengambil hasil atas pengujian hipotesis. Berikut hasil penelitian berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan.

Pada saat menentukan model telah dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier. Setelah melakukan ketiga uji tersebut, model yang cocok untuk digunakan pada penelitian ini yaitu Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa environment score, social score, governance score dan ESG combined score tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

VARIABLE	MEAN	MINIMUM	MAXIMUM	STD.DEV	PROBABILITY (JB)
X1	11.42857	7.00000	12.00000	1.28991	0.00000
X2	9.42857	5.00000	12.00000	2.67104	0.12695
X3	11.62857	10.00000	12.00000	0.73108	0.00034
Y	0.31687	0.08800	0.449430	0.11834	0.32244

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan total 28 sampel data. Pada variabel X1, diperoleh rata-rata sebesar 11,4287 dengan standar deviasi 1,28991. Variabel X2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,42857 dengan standar deviasi

2,67104, yang mencerminkan data yang relatif homogen. Sementara itu, variabel X3 memiliki angka rata-rata 11,62857 dan standar deviasi 0,73108. Adapun variabel Y nilai rata-rata sebesar 0,31687 dengan standar deviasi 0,11834, di mana nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data pada variabel ini cenderung bersifat homogen.

Uji Normalitas

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengujian normalitas residual pada model regresi linear berganda dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Berdasarkan output yang diperoleh dari sampel sebanyak 35 observasi pada periode 2020-2024, nilai statistik Jarque-Bera yang dihasilkan adalah sebesar 2.290574 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,318133. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,318133 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat variasi residual yang tidak sama antar pengamatan dalam model regresi. Pada homokedastisitas, varians residual model regresi menunjukkan nilai yang sama untuk setiap pengamatan. Sebaliknya, heteroskedastisitas ditandai dengan variasi residual yang tidak seragam antar pengamatan. Nilai LM statistic = 3..0417 dengan sig. sebesar 0.3852. 0,05, sehingga H_0 diterima.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat atau sempurna antar variabel

independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal tidak boleh memiliki korelasi antar variabel independennya. Nilai korelasi antar variabel independen dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan olah data yang dilakukan, Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yaitu Skor E (VIF = 2,555), Skor S (VIF = 2,057), dan Skor G (VIF = 2,101). Meskipun korelasi antar variabel cukup kuat ($r = 0,61-0,70$), nilai VIF masih jauh di bawah ambang batas kritis. Dengan demikian, masalah multikolinieritas dan ketiga variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara error pada satu periode dengan error pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Masalah autokorelasi terjadi di mana ada korelasi. Model regresi yang dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1.1192 berada dibawah dL (1,307) yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

VARIABEL	B KOEFSIEN	STD. EROR	T. HITUNG	SIG	KETERANGAN
KONSTANTA	0.3132	0.3665	0.8546	0.3993	Sig.>0,05
ENVIRONMENTAL	0.0248	0.0256	0.9707	0.3392	Sig. >0,05
SOCIAL	-0.0135	0.0111	-1.2142	0.2338	Sig. >0,05
GOVERNANCE	-0.0132	0.0409	-0.3225	0.7493	Sig. >0,05

Dari hasil uji parsial t, masing-masing variabel didapatkan bahwa :

Nilai t hitung sebesar 0,971 dengan signifikan 0,339>0,05 menunjukkan bahwa Environmental tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Financial Stability.

Nilai t hitung sebesar -1,214 dengan signifikan 0,234>0,05 menunjukkan bahwa Social tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Financial Stability.

Nilai t hitung sebesar -0,322 dengan signifikan 0,749>0,05 menunjukkan bahwa Governance tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Financial Stability.

Uji Regresi linear berganda

VARIABEL	B KOEFSIEN	STD. EROR	T. HITUNG	SIG	KETERANGAN
KONSTANTA	0.3132	0.3665	0.8546	0.3993	Sig.>0,05
ENVIRONMENTAL	0.0248	0.0256	0.9707	0.3392	Sig. >0,05
SOCIAL	-0.0135	0.0111	-1.2142	0.2338	Sig. >0,05
GOVERNANCE	-0.0132	0.0409	-0.3225	0.7493	Sig. >0,05

Didapatlah hasil persamaan regresi:

$$DAR = 0,3132 + 0,0248 \cdot E - 0,0135 \cdot S - 0,0132 \cdot G$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,3132 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen secara keseluruhan adalah 0, maka nilai variabel dependen sebesar 0,3132. Nilai koefisien regresi untuk variabel Environmental 0,0248 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nilai variabel X1 mengalami kenaikan senilai 1, maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan secara positif senilai 0,0248 dengan asumsi variabel X1 bersifat tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel Social menunjukkan nilai -0,0135 yang dapat dijelaskan bahwa ketika nilai variabel X2 mengalami kenaikan senilai 1, maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan secara negatif senilai 0,0135 dengan asumsi variabel bersifat tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel Governance menunjukkan nilai -0,0132 yang dapat dijelaskan bahwa ketika nilai variabel X3 mengalami kenaikan, maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan secara negatif senilai 0,0132 dengan asumsi variabel bersifat tetap.

Pengaruh Environmental terhadap financial stability

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Random Effect (REM), variabel environmental score tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap financial stability perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan aspek lingkungan yang dilakukan perusahaan belum secara langsung berdampak pada stabilitas keuangan yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR). Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengambilan keputusan finansial perusahaan (Nanda et al., 2025). Selain itu karakteristik industri pertambangan yang sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas global menyebabkan stabilitas keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal makroekonomi dibandingkan praktik pengungkapan lingkungan semata.

Pengaruh Social terhadap financial stability

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel social score tidak berpengaruh signifikan terhadap financial stability perusahaan sub sektor pertambangan periode 2020-2024. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun pengungkapan sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, komunitas, dan konsumen, namun dampaknya terhadap struktur utang perusahaan (DAR) tidak terbukti secara langsung dalam jangka waktu penelitian ini. Temuan ini mendukung pandangan bahwa manfaat pengungkapan sosial lebih bersifat

jangka panjang dan tidak langsung terlihat dalam indikator keuangan jangka pendek. Selain itu, perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat pengungkapan sosial yang relatif seragam karena terikat pada regulasi pelaporan keberlanjutan, sehingga variasi antar perusahaan tidak cukup signifikan untuk menghasilkan perbedaan pada stabilitas keuangan.

Pengaruh Governance terhadap financial stability

Variabel governance score juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap financial stability perusahaan pertambangan dalam penelitian ini. Meskipun tata kelola yang baik secara teori dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko keuangan, namun dalam konteks sampel yang terbatas (7 perusahaan dengan 35 observasi), variasi skor tata kelola antar perusahaan mungkin tidak cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang terukur secara statistik pada rasio DAR. Hasil ini sejalan dengan argumen bahwa pengaruh tata kelola terhadap stabilitas keuangan bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kebijakan dividen, dan kondisi pasar modal. Selain itu, perusahaan-perusahaan pertambangan besar yang masuk dalam sampel umumnya sudah menerapkan standar tata kelola yang baik sebagai prasyarat listing di BEI, sehingga heterogenitas antar perusahaan menjadi terbatas.

PENUTUP

Studi ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) memengaruhi stabilitas keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Melalui analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) terhadap 7 perusahaan dengan 28 observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa environmental score, social score, maupun governance score, baik secara parsial maupun simultan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial stability yang diproksikan melalui Debt to Asset Ratio (DAR). Hasil ini mengindikasikan bahwa pada industri pertambangan di Indonesia, praktik pengungkapan ESG belum berdampak langsung terhadap perbaikan struktur keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan tambang justru lebih banyak ditentukan oleh faktor makroekonomi, seperti gejolak harga komoditas global, dinamika kebijakan/regulasi, serta kondisi pasar modal, dibandingkan tingkat pengungkapan ESG yang dilaporkan. Kendati demikian, temuan ini bukan berarti mengesampingkan arti penting penerapan ESG sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya pada 7 perusahaan pertambangan yang memiliki data ESG score di Sustainalytics, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di sektor pertambangan maupun sektor lainnya. Kedua, periode penelitian yang mencakup tahun 2020–2024 merupakan periode yang terdampak oleh pandemi COVID-19, sehingga kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut mungkin tidak mencerminkan kondisi normal. Ketiga, pengukuran financial stability hanya menggunakan satu indikator yaitu Debt to Asset Ratio

(DAR), sehingga belum sepenuhnya menangkap kompleksitas stabilitas keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Mengacu pada keterbatasan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian mendatang. Pertama, cakupan sampel dapat diperluas dengan melibatkan seluruh populasi perusahaan pertambangan, atau bahkan menambahkan sektor lain yang memiliki ketersediaan data ESG yang lebih memadai. Kedua, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan indikator financial stability yang lebih variatif, seperti Altman Z-Score, Interest Coverage Ratio, maupun Current Ratio, guna memperoleh gambaran stabilitas keuangan yang lebih menyeluruh. Terakhir, pendekatan pengukuran ESG yang lebih komprehensif, misalnya melalui penilaian manual berbasis GRI Standards, dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap data pihak ketiga yang cakupannya belum tersedia secara merata bagi seluruh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bima, W., Hanafi, P., & Utomo, L. P. (2025). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIROMENTAL SOSIAL GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 7(1), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/q9gyh751>
- Chathurika, U., Moazzem, E., & Manzurul, H. (2025). *Sustainability integration in management control systems : evidence from a developing*

- country. 163–204.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00187-025-00395-8>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL , SOCIAL DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA PERIODE 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 210–232.
- Emiati, R. F., & Cahyadi, A. (2025). Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam JII 70 laporan keberlanjutan (sustainability report) yang menyertakan informasi ESG secara oleh Henoch Setyo Purnomo d. *Jurnal Nuansa*, 3(4), 56–70.
- Environment, P., & Devianti, I. P. (2023). *Jurnal Ilmu Manajemen*. 13, 159–173.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v13n1.p159-173>
- Eva Putri Rahmadani1, T. D. (2026). *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 2(1), 349–365.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63822/3zczv061>
- Febriantoko, J., Sari, K. R., Astuti, I. I., Selimarsela, Avariza, A. A., & Prastio, S. (2025). Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Implikasinya terhadap Keberlanjutan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 12(4), 817–833.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v12i4.8110>
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). PENGARUH ENVIRONMENT , SOCIAL , GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 13, 1–13.
- Husnah. (2023). INTEGRATING ENVIRONMENTAL , SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIAN MINING. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 9(3), 763–773.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.763>
- Kurniawan, F., & Gunawan, J. (2024). Analysis of Environmental , Social and Governance (ESG) Performance in Mineral and Coal Mining Companies. *International Journal of Technology and Education Research*, 02(04), 33–49.
- Lucia, C. De, & Pazienza, P. (2020). Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms ? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe. 1–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Nanda, P. S., Yandari, A. D., Keuangan, K., & Perusahaan, T. K. (2025). *Journal of Accounting And Financial Issue*. 6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24929/jafis.v6i1.4309>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment , Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental , Social and Governance Disclosure on Corporate Performance). 1(1), 67–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nurrahmaniah, Nurhayati, P., &

- Sartono, B. (2026). The Impact of ESG (Environmental , Social And Governance) Implementation on Financial Performance in Mining Companies. *DIJEMSS*, 7(3), 3172–3181.
- Pramitha, K. M., & Gunawan, A. (2024). Environmental , Social , and Governance Disclosure and Financial Performance : Evidence from Indonesian Mining Companies. *Jurnal Investasi Islam*, 11(2), 1254–1276.
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Faudah, L. (2024). DAMPAK PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9).
- Putra, I. M., & Hakim, M. S. (2026). The Effects of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure Score on the Financial Performance of Energy and Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Management Research*, 5(1), 831–840.
- Retnosari, Astutik, E. P., & Frimasika, A. V. (2025). The Impact of Environmental , Social , and Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesian Mining Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1277–1286. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4207>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2025). PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP FINANCIAL STABILITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 8(2), 2622–5379. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2307>
- Syafi'i, M. I., Fauziah, S., Syam, N. A. D. F., Azhari, S. N. I., Nurfadhysa, & Amalia, A. R. (2025). Management Risiko sebagai Pemoderasi dalam Hubungan ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Tambang 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 649–663.
- Vaihekoski, M. (2025). *Environmental , Social , and Governance (ESG) and Firm Valuation : The Moderating Role of Audit Quality*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm18030148>
- Very, C., Pasaman, T., Sunday, S., & Sitorus, A. C. O. M. (2025). *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. 3(3), 1183–1204. <https://doi.org/https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.632>